

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Gunawan (2017) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Menurut Bogdan & Taylor dalam Gunawan (2017) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati pada individu secara utuh.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Bogdan & Taylor dalam Gunawan (2017), studi kasus adalah penelitian yang menyelidiki suatu peristiwa. Dalam studi kasus, peneliti mengkaji suatu unit individu atau organisasi secara rinci dengan menyajikan seluruh variabel kunci yang relevan dengan masalah yang diselidiki. Dalam studi kasus, peneliti mencoba menjelaskan subjek penelitian kaitannya dengan perilaku secara keseluruhan perilaku itu sendiri dan apa yang mengelilinginya. Jadi dalam penelitian ini data yang diperoleh disajikan dalam bentuk studi kasus untuk menjelaskan gambaran pola asuh nenek pada remaja madya yang mengalami *broken home*.

3.2 Batasan Konsep

Batasan konsep pada penelitian ini adalah pola asuh nenek pada remaja madya yang mengalami *broken home*.

1. Pola Asuh: “pola” berarti cara atau model. Kata asuh berarti menjaga, merawat dan mendidik. Oleh karena itu, pengasuh adalah orang yang menjaga, merawat, dan mendidik anak. Jenis pola asuh orang tua ada 3 yakni otoriter, permisif, dan demokratis.
2. Nenek: pengasuhan nenek menggantikan pola asuh cucu secara jangka panjang selama orang tua bekerja diluar jawa.

3. Remaja: perubahan perkembangan antara masa kanak-kanan dan dewasa yang menghasilkan perubahan fisik, kognitif, dan psikosial. Remaja madya (*middle adolescence*) umur 14-16.
4. *Broken home*: perselisihan antara suami dan istri. Faktor yang mempengaruhi *broken home* pada penelitian ini yaitu perselingkuhan.

3.3 Unit Analisis Dan Subjek Penelitian

Unit analisis merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Pada dasarnya unit analisis menyangkut masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus klasik, kasus dapat dikaitkan dengan seseorang, sehingga individu tersebut adalah kasus yang diselidiki dan individu tersebut adalah unit analisis utama (Yin, 2014:30). Dari pengertian unit analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian adalah objek yang kasusnya sedang dipelajari. Oleh karena itu, unit analisis penelitian ini adalah gambaran pola asuh nenek dari remaja madya yang mengalami *broken home*.

Subjek penelitian ini mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Remaja perempuan berusia 14-16 tahun yang diasuh jangka panjang oleh nenek selama orang tua bekerja diluar jawa.
2. Usia nenek 60-85 tahun.
3. Berlokasi di Perumahan Graha Suryanata Surabaya, Kecamatan Pakal
4. Kedua orang tua bercerai (*Divorce*)
5. Faktor bercerai karena perselingkuhan (orang ketiga)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun data, dan memperoleh data yang valid. Penting bagi peneliti bahwa metode diterapkan secara objektif dan tidak dipengaruhi oleh keinginan pengamat. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Ilmuwan hanya dapat bekerja atas dasar data, yaitu atas dasar fakta yang mereka peroleh melalui observasi. Dalam penelitian kualitatif, observasi tidak dilakukan untuk menguji kebenaran aspek atau kategori penelitian yang dikembangkan oleh peneliti. Observasi adalah kunjungan langsung ke tempat atau objek yang belum luput dari penelitian dan dapat dilihat secara real time. Semua fungsi objek dan kondisi bingkai yang ada dapat diamati dan direkam. Berdasarkan peran peneliti, observasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Observasi partisipan, pengamatan peneliti berpartisipasi sebagai anggota dalam kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan topik penelitian. Peneliti memiliki dua peran: pertama, mereka berperan sebagai partisipan dalam kehidupan masyarakat, dan kedua sebagai peneliti yang mengumpulkan informasi tentang perilaku masyarakat dan perilaku individu. Observasi partisipatif memiliki kelebihan terutama keandalan dan kelengkapan data ketika dikumpulkan dari alam, dan observasi partisipan menawarkan kesempatan luas bagi peneliti sebagai anggota masyarakat. (Emzir, 2012).
- b) Observasi non-partisipan, pengamatan yang dilakukan peneliti sebagai penonton atau saksi dari fenomena atau peristiwa yang diteliti. Dalam observasi non-partisipan, peneliti mengamati atau mendengar situasi sosial tertentu tanpa berpartisipasi secara aktif di dalamnya. Pengamatan ini memiliki keunggulan dari segi objektivitas, karena jarak peneliti dari subjek fenomena mengurangi bias pengaruh peneliti terhadap fenomena tersebut. Namun, observasi non-partisipan ini juga dapat menyulitkan peneliti untuk memahami sifat situasi atau memahami semua

aspek subjek penelitian, karena peneliti tidak dapat membaca makna yang terkandung dalam perilaku, gerakan, dan ekspresi mereka. (Emzir, 2012).

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipan sebagai salah satu teknik pengumpulan data karena observasi langsung terhadap peneliti diperlukan untuk mendapatkan informasi yang valid dalam penelitian. (Sopiah, andi 2010). Informasi yang diperoleh dari penggunaan teknik ini adalah:

- 1) Mengetahui keadaan keluarga subjek.
- 2) Mengetahui lingkungan tempat tinggal subjek.
- 3) Cara mengasuh cucu setiap hari.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui tanya jawab untuk memberi makna pada topik tertentu. Studi ini menggunakan wawancara semi-terstruktur, yang lebih fleksibel dalam pelaksanaannya daripada wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur yaitu proses wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang diturunkan dari pengembangan topik dan pertanyaan, serta menggunakan wawancara yang lebih fleksibel. Wawancara dilakukan secara langsung dengan meminta informan untuk menyelidiki dan memperoleh informasi yang diperlukan. Mengenai wawancara, penggunaan pedoman wawancara memungkinkan peneliti untuk mengembangkan pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan masalah yang lebih terbuka, meminta pendapat dan ide dari pihak yang diundang wawancara. (Sugiyono, 2013).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang dikumpulkan secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman materi dan memungkinkan peneliti untuk

mempresentasikan temuannya kepada orang lain. (Emzir, 2012). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2012) yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data melibatkan seleksi, fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi "data mentah" yang ditemukan dalam catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan salah satu bentuk analisis yang menajamkan, menyeleksi, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi (Emzir, 2012).

2. Model data (Data Display)

Langkah penting lainnya dalam analisis data adalah model data. "Model" di sini mengacu pada kumpulan informasi terorganisir yang memberikan gambaran umum tentang kesimpulan dan tindakan. Bentuk model data kualitatif yang paling umum adalah teks naratif. Teks naratif dibentuk tidak beraturan dan sangat luas, sehingga peneliti mudah melompat terlalu cepat, terkadang tidak dapat ditarik kesimpulan. Dalam pengertian ini, teks naratif mengandung terlalu banyak kapasitas pemrosesan manusia dan berpengaruh kecenderungan untuk menemukan model yang disederhanakan (Emzir, 2012). Model yang lebih baik merupakan titik awal yang penting untuk analisis kualitatif yang valid. Templat mencakup berbagai matriks, bagan, jaringan, dan diagram. Semuanya dirancang untuk menyatukan informasi terorganisir dalam format yang dapat diakses dan ditindaklanjuti sehingga peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan menarik kesimpulan serta membenarkannya atau beralih ke langkah analisis berikutnya. Model dapat memberikan saran yang berarti (Emzir, 2012).

3. Penarikan / verifikasi kesimpulan

Tahap ketiga dari aktivitas analisis adalah menarik dan memeriksa kesimpulan. Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apa “makna” sesuatu dengan mencatat keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan akhir hanya dapat ditarik setelah fakta pengumpulan data sangat lengkap, tergantung pada ukuran catatan lapangan, pengkodean, pencatatan, dan metode pengolahan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan permintaan dana, namun kesimpulan sering ditarik lebih awal, terlepas dari proses induksi yang diperlukan dari peneliti. Singkatnya, makna berasal dari data yang diuji reliabilitas kekuatan dan validitasnya (Emzir, 2016:133).

3.6 Teknik Kredibilitas Data

Menurut Hamid Patilima, (2011). Keabsahan data dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Hal-hal yang dapat dilakukan untuk keabsahan data antara lain:

1. Teknik triangulasi menggunakan teknik pengumpulan yang berbeda untuk mendapatkan informasi dari sumbernya sama. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
2. Triangulasi sumber yakni dapatkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda melalui teknik yang sama.